

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis, dunia bisnis saat ini banyak dibicarakan dalam segala kegiatan baik nasional maupun internasional. Kegiatannya menjadi bagian dari tolak ukur kemajuan ekonomi suatu negara (Rasnawati, 2021). Adanya perbankan dalam kegiatan di Bursa efek Indonesia mempunyai peran yang sangat krusial dalam meningkatkan pembangunan nasional, peranan tersebut disebabkan oleh fungsi utama bank menjadi lembaga yang dapat menghimpun serta menyalurkan dananya pada masyarakat secara efektif.

Pasar modal adalah pasar dimana orang membeli dan menjual berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang. Ini bisa termasuk hutang (dari mana kita meminjam uang) atau saham (perusahaan) yang kita harapkan akan meningkat nilainya (Permata & Ghoni, 2019). Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menyediakan tempat bagi perusahaan untuk meningkatkan modal dan bagi investor untuk mendapatkan pengembalian atas investasi mereka. Perusahaan dapat meningkatkan modal dengan menerbitkan saham dan obligasi di pasar modal.

Pilihan investasi yang paling banyak diminati oleh investor di pasar modal ialah saham, karena investor dapat memperoleh laba yang lebih besar dengan investor mengeluarkan dana lebih kecil dalam melakukan investasi apabila dibandingkan dengan obligasi. Jadi para investor lebih memilih berinvestasi pada

sekuritas yang dapat diharapkan untuk memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang cocok dengan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham (Ramadhan & Adrianto, 2019). Saham ini mewakili bagian dari keuntungan perusahaan, dan nilai saham ini dapat berubah seiring waktu. Pasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peristiwa ekonomi, fundamental perusahaan, dan kepercayaan investor (Sausan et al., 2020). Jika perusahaan baik-baik saja, harga saham akan cenderung naik, dan sebagai hasilnya investor akan menghasilkan lebih banyak uang. Sebaliknya, jika perusahaan sedang bermasalah, maka harga saham akan turun, dan investor akan merugi. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat periode akhir Januari 2023 jumlah investor yang ada dalam SID sebanyak 10,4 juta. Dan BEI mengatakan bahwa pemegang saham didominasi oleh investor domestik yang memegang sebesar 54,2%, sementara investor asing memegang sebesar 45,8% (Laucereno, 2023).

Berdasarkan pada berita pada cncindonesia memuat bahwa terdapat lima saham yang terpantau terkoreksi dan membebani IHGS pada penutupan perdagangan sesi I yang turun 0,55%. Dan dua diantaranya berasal dari saham Bank raksasa (Azwar, 2023). Maka dari itu sebelum investor memulai menanamkan modalnya ke perusahaan, ada kalanya investor membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasi di pasar modal. Saham adalah *high return – high risk*, saham dapat menawarkan potensi keuntungan yang tinggi, tetapi juga dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu membuat analisis saham dengan rinci untuk mengecilkan risiko yang tidak terduga, baik berupa analisis teknikal maupun analisis fundamental (Ulfa et al., 2020).

Pada dasarnya kata fundamental berarti “dasar” atau “utama” dari sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi, seperti para investor dan pemangku kepentingan yang membutuhkan laporan keuangan sebagai sumber informasi kinerja perusahaan mereka. Berdasarkan penelitian, Analisis laporan keuangan merupakan analisis fundamental yang dipakai dan dipelajari oleh para analis untuk memprediksi masa depan (Sumani, 2020).

Analisis fundamental dilakukan dalam beberapa tahap. Di tahap awal adalah mengestimasi aspek-aspek ekonomi makro dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Lalu dilanjutkan dengan mengevaluasi kinerja berdasarkan industri. Setiap industri memiliki ciri keuangan serta manajerial yang tidak sinkron, oleh karena itu perbandingan yang memadai dapat dirancang. Tahap terakhir menilai kinerja perusahaan, analisis fundamental memprediksi harga saham sesuai data masa lalu dan hubungan antar variable untuk memperkirakan harga (Amaroh & Zahro, 2020). Aspek fundamental dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu perusahaan dan melaporkan komposisi asset dan ekuitas dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, investor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai sebenarnya dari sebuah perusahaan. Analisis fundamental yang sering digunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS).

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang dipakai agar memahami kemahiran organisasi dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Untuk menghitung rasio ini dengan cara aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar (Herawati & Putra, 2018). CR yang tinggi dapat

menjelaskan bahwa jaminan yang baik untuk kreditur, yang berarti perusahaan mempunyai kesanggupan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya setiap saat. Namun, CR yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa setengah dari modal kerja tidak berputar dan bisa berpengaruh negatif dalam kemampuan mendapatkan keuntungan (Bintara & Tanjung, 2019). kurangnya keahlian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan akan mengakibatkan turunnya *return* yang akan didapat investor. Penelitian dari (Bintara & Tanjung, 2019) dapat diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian dari (Worotikan et al., 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio hutang yang dipakai dalam mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Dengan tingginya rasio ini mengakibatkan semakin kecil anggaran perusahaan yang disiapkan oleh pemegang saham, begitu pula sebaliknya dengan rendahnya rasio ini maka keahlian perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya semakin baik. Kejadian ini dapat menghasilkan harga saham perusahaan akan meningkat. Kreditur lebih suka dengan angka DER yang kecil. Dengan tingginya angka DER, dapat mengakibatkan turunnya harga saham karena struktur modal perusahaan Sebagian besar terdiri dari hutang jangka panjang sehingga risiko keuangan perusahaan tinggi (Ulfa et al., 2020). Jadi dapat disimpulkan investor akan tertarik untuk menanamkan saham jika nilai DER perusahaan rendah, karena melihat risiko perusahaan dalam melunasi hutang akan kecil dan naiknya harga saham, serta

pendapatan *return* saham perusahaan juga akan naik. Penelitian (Setiyono et al., 2018) mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari (Djajadi & Yasa, 2018) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak adanya keterkaitan pada *return* saham.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang membantu menilai keahlian manajemen perusahaan secara totalitas dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi angka ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan semakin baik perusahaan dalam hal penggunaan aset yang dimilikinya, yang berarti semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin produktif aset perusahaan tersebut (Arramdhani & Cahyono, 2020). Pengembalian aset yang besar dapat menghasilkan laba bersih yang besar dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset. Di sisi lain, pengembalian aset yang lebih kecil akan menghasilkan laba bersih yang kecil juga dari setiap dana yang diinvestasikan (Yuni Nur et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Arramdhani & Cahyono, 2020) membuktikan jika *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food And Beverage*. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati et al., 2019) memiliki hasil yang sama yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menilai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dalam satu tahun dengan jumlah saham yang diterbitkan (Utami & Darmawan, 2019). Secara teori, apabila nilai EPS besar, mengakibatkan keuntungan yang diperoleh investor akan besar, sehingga investor tertarik untuk

membeli saham. Karena rasio ini digunakan untuk menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dari setiap saham perusahaan. Nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham, akan meningkat jika jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat (Anita & Negoro, 2019). Menurut penelitian dari (Pandaya et al., 2020) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh (Anjani, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian sesuai dengan penjelasan pada latar belakang yaitu:

Apakah Analisis Fundamental berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui tingkat pengaruh Analisis Fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan mengenai pengaruh analisis fundamental terhadap *return* perusahaan. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi untuk penelitian masa depan dengan topik yang sama dan sesuai

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh analisis fundamental terhadap *return* saham perbankan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan karya ilmiah dan sumbangan pengetahuan bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk memprediksi *return* saham yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi berharga untuk mengambil keputusan membeli atau tidak

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi tentang ringkasan dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan metode pengumpulan data, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang telah didapatkan sebelumnya

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan juga saran